

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR
DI KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2010**



Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Melakukan Penelitian Bidang Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh :

JENDRO ARI SAFRUDIN
J410 060 007

**JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan kegiatan yang masih dilakukan oleh banyak orang, walaupun bahaya merokok sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain. Sekarang ini di seluruh dunia diperkirakan terdapat 1,26 miliar perokok (Soamole, 2004). Berdasarkan data dari WHO menyebutkan, di negara berkembang jumlah perokok sebanyak 800 juta orang, hampir tiga kali lipat dari negara maju. Hingga tahun 2000 konsumsi rokok per kapitanya mencapai 1370 batang per tahun, dengan kenaikan 12 persen. Setiap tahun tidak kurang dari 700 juta anak-anak terpapar asap rokok dan menjadi perokok pasif (Jaya, 2009). Menurut data WHO (2002) konsumsi rokok di dunia per harinya mencapai 15 miliar dan 10 juta untuk setiap menitnya. Para pecandu, merokok di setiap tempat bahkan di tempat bertanda “dilarang merokok” sekalipun. Merokok merupakan salah satu masalah nasional yang sulit dipecahkan. Hal ini sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor termasuk ekonomi dan politik (Soamole, 2004).

Jumlah perokok remaja di berbagai negara di dunia juga meningkat. Secara keseluruhan jumlah perokok di dunia adalah 41,6% dari jumlah total perokok di dunia. Penelitian yang dilakukan *Global Youth Tobacco Surveys* di Baghdad Irak tahun 2007, terhadap 269.990 dengan umur 13-15 tahun,

menunjukkan bahwa 7,4% anak laki-laki dan perempuan sudah mencoba merokok. Sehingga anak-anak ini akan berpotensi menjadi perokok dalam waktu yang tidak lama. Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan ada 31% orang mulai merokok di usia 10-17 tahun, 11% pada usia 10 tahun atau kelas V dan VI SD. Perokok anak-anak usia sekolah dasar juga banyak terdapat di Medan, sedangkan pada salah satu SMA di Medan, sekitar 40% dari murid laki-laki adalah perokok. Sementara itu, di Jakarta Selatan 80% anak umur 12-18 tahun telah menjadi perokok (Istiqomah, 2002). Penelitian di Surakarta yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Surveys* pada murid kelas satu sampai kelas tiga SMP yang berjumlah 2.194 orang, menunjukkan sekitar 87% mencoba merokok di rumah dan 90% nya juga mencoba merokok di luar rumah. Satu dari enam siswa di Surakarta mengenal rokok dari ajakan temannya sendiri (GYTS, 2008).

Peningkatan jumlah perokok juga diikuti oleh peningkatan angka kematian akibat rokok. Pada tahun 2000 terjadi 4,8 juta kematian di seluruh dunia yang diakibatkan oleh kebiasaan merokok. Angka rata-rata itu diambil dari sedikitnya 3,9 juta sampai 5,9 juta kasus kematian akibat rokok (Jaya, 2009). Menurut Soamole (2004), setiap tahun ada empat juta orang yang meninggal akibat kebiasaan merokok. Kalau tidak ada penanganan memadai, maka di tahun 2030 akan ada 1,6 miliar perokok (15% di antaranya tinggal di negara-negara maju dan 85% di negara berkembang), 10 juta kematian (70% di antaranya terjadi di negara berkembang) dan sekitar 770 juta anak yang menjadi perokok pasif

dalam setahunnya. Sebanyak 20%-25% kematian di setiap tahun dapat terjadi akibat rokok. Di Indonesia rokok menyebabkan 9,8% kematian karena penyakit paru kronik dan 5% dari kematian akibat stroke di Indonesia pada tahun 2007 (Jaya, 2009)

Bahaya merokok bisa mengakibatkan efek yang sangat serius pada orang dewasa. Pria dewasa perokok lebih banyak terkena kanker paru-paru dari pada wanita perokok yang terkena kanker payudara. Delapan dari sepuluh orang yang mulai mencoba merokok sering menjadi ketagihan. Merokok juga dapat mengganggu kesehatan yang lain seperti konstipasi (sembelit), batuk-batuk dan tenggorokan kering, *sakaw*, kesulitan konsentrasi, insomnia atau kesulitan tidur, sakit kepala dan pening (Gustiana, 2007).

Rokok pada anak-anak dapat menyebabkan berbagai macam gangguan kesehatan yaitu pertumbuhan paru yang lambat, lebih mudah terkena gangguan infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma. Anak-anak yang merokok ataupun yang perokok pasif akan mengalami gangguan gigi dan gusi. Anak-anak juga lebih rentan dibandingkan orang dewasa karena rokok dapat menurunkan kekebalan tubuh, sedangkan anak-anak sendiri mempunyai kekebalan tubuh yang kurang dari pada orang dewasa (Jaya, 2009).

Merokok tidak hanya berbahaya bagi perokok tetapi juga orang di sekitarnya yang terkena asap rokok. Menurut riset yang dilakukan di Amerika asap rokok juga sangat berbahaya karena semakin besar terpapar asap rokok

semakin besar pula peluang kerusakan DNA. Semakin besar kerusakan DNA, maka semakin besar pula risiko terkena penyakit kanker dan serangan jantung (Jaya, 2009).

Sekarang ini banyak anak sekolah yang merokok. Mereka merokok di sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk (2005) yang dilakukan terhadap 921 anak SMP di Surakarta menunjukkan sebanyak 211 anak sebagai perokok (23%). Anak sekolah yang merokok setiap hari adalah 90 anak (9.8%), 86 orang (95.6%) diantaranya anak laki-laki dan empat orang (4.4%) anak perempuan. Siswa yang kadang-kadang merokok adalah 121 anak (13.1%), 104 (86.8%) diantaranya anak laki-laki dan 16 (13.2%) anak perempuan. Diantara perokok tersebut siswa yang merokok di sekolah terdapat 167 (18,1%), sedangkan yang tidak merokok di sekolah 754 (81,9%). Bayu (2008) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak SMP di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo adalah faktor pergaulan, uang saku dan iklan.

Hasil survei awal di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa beberapa siswa SD sudah mencoba merokok di tempat-tempat yang tersembunyi yang mereka anggap aman seperti di kebun dan kamar mandi. Belum diketahuinya prevalensi perokok pada anak SD dan bahaya yang ditimbulkan akibat dari merokok pada siswa SD, melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang kemungkinan berhubungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengetahui karakteristik perokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.
- b. Mengetahui hubungan antara perilaku orang tua dengan perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.
- d. Mengetahui hubungan antara pergaulan dengan perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.
- e. Mengetahui hubungan antara uang saku dengan perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

- f. Mengetahui hubungan antara iklan dengan perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.
- g. Mengetahui hubungan antara perilaku merokok pada guru dengan perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.
- h. Mengetahui hubungan antara keberadaan rokok di kantin sekolah dengan perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan.

Menambah ilmu terutama kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan perilaku merokok dan memperkuat atau memperbaharui teori yang ada tentang perilaku merokok khususnya dikalangan anak pendidikan dasar.

2. Bagi Institusi Pendidikan.

- a. Sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa kesehatan masyarakat dalam hal pemahaman perkembangan dan upaya pencegahan merokok khususnya pada anak.
- b. Bagi pengelola pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen dapat memperoleh gambaran secara umum mengenai perilaku

merokok pada siswa pendidikan dasar, sehingga bisa mengupayakan tindakan-tindakan penanggulangan di sekolah.

3. Bagi Masyarakat.

- a. Penelitian ini dapat dapat memberikan gambaran perilaku merokok dikalangan siswa pendidikan dasar sehingga masyarakat dapat turut serta melakukan upaya pencegahan merokok.
- b. Melalui penelitian ini orang tua dapat melihat gambaran pengaruh internal keluarga terhadap perilaku merokok anak sehingga orang tua dapat memberikan upaya penanggulangan dan lebih memperhatikan perilaku anak khususnya terkait kebiasaan merokok.

4. Bagi peneliti lain

- a. Memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.
- b. Sebagai masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
- c. Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen yang terdiri dari empat SD dan satu MI. Meliputi faktor orang tua, pengetahuan, pergaulan, uang saku, iklan, perilaku guru dan juga keberadaan rokok di kantin sekolah.